

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI FURNITURE DARI ALUMINIUM DI KOTA PEKANBARU

Rangga Tarigan¹⁾, Eka Armas Pailis²⁾, Ufira Isbah²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: (Ranggartarigan98@gmail.com)

*Factors Affecting The Production Of Aluminum Furniture Industry
In Pekanbaru City*

ABSTRACT

This research was conducted on the aluminum furniture industry in Pekanbaru City. This study aims to determine the factors that influence the production of aluminum furniture in Pekanbaru City. In this study, the population is the entrepreneur of the aluminum furniture industry in Pekanbaru City. While the sampling was carried out by census or in its entirety, namely 16 entrepreneurs from the aluminum furniture industry in Pekanbaru City. The types and sources of this research data are primary and secondary data. Data was collected by distributing questionnaires. Classical assumption test consists of normality test, multicollinearity test, and autocorrelation test, and heteroscedasticity test. The analytical tool used in this research is SPSS. The results of this study prove that capital and raw materials have a significant effect on the production of aluminum furniture industry in Pekanbaru City, while labor does not significantly affect the production of aluminum furniture industry in Pekanbaru City.

Keyword : Production, capital, labor, and raw materials.

PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan sektor yang penting untuk menggerakkan perekonomian. Ini ditandai dengan kontribusi untuk menyerap tenaga kerja dan juga menciptakan nilai tambah karena industri adalah kegiatan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi ataupun menjadi barang jadi. Pada umumnya industri mempunyai tiga kategori yaitu industri besar, industri menengah dan industri kecil, secara umum karakteristik industri besar mempunyai tenaga kerja berjumlah 100 orang atau lebih, menggunakan

teknologi yang modern dalam proses produksinya, sedangkan industri menengah memiliki skala usaha yang lebih kecil dari industri besar dengan tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang dan mempunyai aset antara Rp 200 juta – Rp 10 milyar dan yang terakhir adalah industri kecil dengan karakteristik memiliki pekerja 5-19 orang, rata-rata memiliki badan hukum

Salah satu hal yang mendorong tingkat penggunaan furniture dari aluminium di Pekanbaru adalah naiknya populasi penduduk setiap tahunnya. Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya maka secara tidak

langsung kebutuhan akan furniture juga meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat dalam mengisi ruangan tempat tinggalnya. Hal ini membuktikan bahwa adanya peluang bagi perusahaan furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru untuk berkembang lebih besar lagi. Selain itu desain dari furniture alumunium jelas terlihat lebih modern dari pada furniture dari kayu. Jika diukur dari tingkat populasi di Kota Pekanbaru yang terus meningkat dan taraf kehidupan masyarakat juga meningkat, harusnya permintaan terhadap produk furniture dari alumunium juga akan meningkat. Terlebih lagi dengan sulitnya bahan-bahan kayu yang akan menghambat proses produksi furniture dari kayu dan juga saat ini masyarakat juga lebih paham dengan kelestarian lingkungan diyakini masyarakat saat ini akan beralih dari furniture kayu ke furniture dari alumunium. Serta modelnya yang lebih modern juga menjadi salah satu pertimbangan masyarakat untuk memilih produk dari furniture alumunium.

Pada umumnya permasalahan yang dialami oleh industri furniture dari alumunium adalah pada faktor-faktor produksi seperti modal. Industri yang biasanya masih mengandalkan modal sendiri untuk menjalankan usaha akan terhambat dalam membiayai kebutuhan produksinya. Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Dalam kegiatan produksi dibutuhkan tempat untuk produksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan produksi. Benda-benda atau alat-alat yang digunakan untuk

terselenggaranya proses produksi tersebut faktor-faktor produksi. Jadi faktor produksi adalah setiap benda atau alat yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa. Faktor-faktor produksi disebut juga sumber daya ekonomi atau alat produksi yang meliputi faktor produksi alam, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi modal dan faktor produksi keterampilan (Mintopurwo, 2000).

Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus digabungkan, artinya antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus dikombinasikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan mentah/bahan baku, transportasi, sumber energi atau bahan bakar, tenaga kerja dan pemasaran (Godam, 2006).

Semakin banyak output yang dihasilkan berarti semakin besar pula perusahaan tersebut. Input dapat berpengaruh terhadap produksi suatu barang dan jasa. Selain itu besarnya jumlah output yang dihasilkan akan berdampak pada input bahan baku yang dibutuhkan. Semakin besar output produksi yang dihasilkan maka input bahan baku yang dibutuhkan juga semakin banyak. Besarnya kapasitas produksi juga tidak lepas dari jumlah tenaga kerja yang digunakan, tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk kegiatan produksi.

Wulandari (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi industri perhiasan logam

mulia di Kota Denpasar, Sedangkan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri perhiasan logam mulia di Kota Denpasar. Kusumawati (2002), hasil penelitiannya modal, tenaga kerja, bahan baku, dan bahan penolong berpengaruh positif signifikan terhadap produksi industri pande besi di Kabupaten Klanten. Rahadian (2018), hasil penelitiannya bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap produksi industri furniture di Kota Denpasar.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan judul sebagai berikut : “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Furniture Dari Alumunium di Kota Pekanbaru”.

Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi industri furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru ?
2. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi jumlah produksi industri furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi industri furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan mempengaruhi jumlah produksi

industri furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru.

Manfaat:

1. Sebagai penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan dibangku perkuliahan.
2. Sebagai bahan refrensi bagi penulis lainnya yang ingin melkukan penelitin dibidang ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkaitan dan berkepentingan dengan masalah industri furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah dan tinjauan pustaka, maka penulis menarik kesimpulan sebagai hipotesis yaitu:

1. Diduga faktor modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif terhadap hasil produksi industri furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru.
2. Diduga faktor bahan baku yang paling dominan mempengaruhi jumlah produksi industri furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru yaitu pada industri furniture dari alumunium yang tersebar di seluruh wilayah Kota Pekanbaru. Dengan pengambilan data melalui kuisisioner yaitu metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan

daftar pertanyaan kepada responden dalam harapan respon atas dasar pertanyaan tersebut.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel. Untuk mengetahui perubahan nilai variabel dependen yaitu produksi industri furniture dari alumunium yang disebabkan karena adanya perubahan variabel independen yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan kuisioner.

Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen penelitian ini yaitu produksi yang merupakan tingkat output atau tingkat produksi atau jumlah produk yang mampu dihasilkan oleh industri furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru dalam periode waktu tertentu (per bulan) yang dinyatakan dalam satuan unit.

2. Variabel Independen

Modal (X_1) yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan dan diukur dalam satuan rupiah.

Tenaga kerja (X_2) merupakan tenaga kerja yang secara langsung

terlibat dalam usaha produksi, diukur dalam satuan orang.

Bahan baku (X_3) merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu.

Model Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel. Untuk mengetahui perubahan nilai variabel dependen yaitu produksi industri furniture dari alumunium yang disebabkan karena adanya perubahan variabel independen yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku maka penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda.

Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dan dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan linier berganda sebagai berikut (Suliyanto, 2011)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Maka model penelitian ini adalah :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah produksi (unit)

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien variable independen

X_1 = Modal (Rupiah)

X_2 = Tenaga kerja (Orang)

X_3 = Bahan baku (Meter)

E = Error

Dari persamaan tersebut kemudian menggunakan program SPSS “Ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) dikarenakan untuk memperkecil perbedaan nilai antar variabel dikarenakan satuan variabel data yang berbeda, sehingga selisih antara nilai yang tersebar dan nilai yang kecil akan semakin pendek” hal ini sesuai dengan pendapat (Suliyanto 2011), bahwa tranformasi persamaan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) akan memperkecil selisih nilai dari variable yang satuannya berbeda.

Dari bentuk persamaan regresi diatas kemudian dibentuk sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = b_0 + b_1 \text{Ln}X_1 + b_2 \text{Ln}X_2 + b_3 \text{Ln}X_3 + e$$

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas Data

Tabel 1 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17131765
Most Extreme Differences	Absolute	,187
	Positive	,115
	Negative	-,187
Test Statistic		,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,138 ^c

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan adalah statistic Kolmogorov Smirnov, Kriteria yang digunakan dalam tes

ini adalah membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal jika $\text{sig} > \text{alpha}$ (5%). Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut

Berdasarkan Tabel diatas Menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (a-tailed) sebesar $0,138 > 0,05$, yang mengindikasikan data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji mutikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak (Suliyanto, 2011). Metode yang digunakan adalah dengan statistik TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *Tolerance* yang kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Log_X ₁	.413	2.423
	Log_X ₂	.876	1.142
	Log_X ₃	.390	2.565

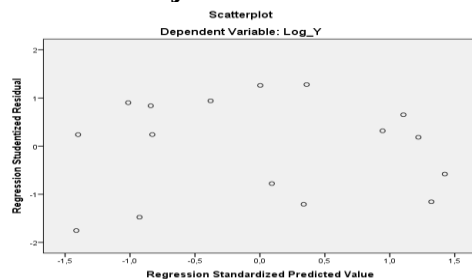
Sumber : Data Olahan tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10 dan Tolerance tidak lebih kecil dari 0,10 maka dinyatakan bahwa model penelitian bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu residual pengamatan yang lain (Sugiyono,2013). Metode analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2013).

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan tahun 2021

Dari gambar *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Artinya model penelitian adalah model regresi yang baik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui hubungan yang terjadi secara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lain. Metode untuk menguji adanya autokorelasi dilihat dengan metode Durbin-Watson. Durbin-Watson adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (prediction errors) dari sebuah analisis regresi (Gujarati, 2006). Adapun kritik pengujian adalah jika $du < dw < 4-du$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,964 ^a	,929	,911	,19154	3,217

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Berdasarkan hasil Tabel di atas diketahui nilai *Durbin Watson* adalah 3,217. Selanjutnya nilai dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $N=16$ dan jumlah variabel independen 3 ($K=3$), maka diperoleh nilai dU sebesar 1,728. Nilai DW (3,217) lebih besar dari batas dU yaitu 1,728 dan kurang dari $(4-dU)$ $4-1,728 = 2,272$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi

Uji Statistik

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dilakukan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) diperoleh beberapa hasil mengenai

pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji koefisien (*slope*) regresi secara bersama-sama. Adapun cara pengujian baik dalam regresi sederhana maupun regresi majemuk sama yaitu dengan menggunakan tabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*analysis of variance*). Digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Tabel 4 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,747	3	1,916	52,220	,000 ^b
Residual	,440	12	,037		
Total	6,188	15			

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F hitung adalah sebesar 52.220 dengan signifikansi 0,000. Untuk mengetahui F tabel maka digunakan rumus berikut: $F_{tabel} = (k : n - k) = F(3 : 3-16) = 3,41$. Dengan demikian F hitung diketahui (52.220) F tabel (3,41) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan Bahan Baku (X_3)) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Produksi (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji hubungan regresi secara terpisah pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan dari masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel tidak bebas dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut :

Pengujian hipotesis tentang parameter

$$H_0 : b_1 = 0 \quad I = 1, 2, 3$$

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, berarti H_0 ditolak = signifikan

Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, berarti H_0 diterima = tidak signifikan

t tabel diperoleh dengan persamaan $t_{tabel} = t(\alpha / 2 : n-k-1) = t(0.025 : 12) = 2,179$ Dengan demikian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai t hitung variabel modal (X_1) sebesar $5,804 > t_{tabel} (2.179)$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Artinya adalah bahwa modal berpengaruh dan positif terhadap faktor yang mempengaruhi produksi furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap faktor yang mempengaruhi produksi furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru “diterima”.
2. Nilai t hitung variabel tenaga kerja (X_2) sebesar $-1,155 < t_{tabel} (2.179)$ dengan signifikansi sebesar $0.270 > 0.05$. Artinya adalah bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh dan negatif terhadap faktor yang mempengaruhi produksi furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap faktor yang mempengaruhi produksi furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru “ditolak”.
3. Nilai t hitung variabel bahan baku (X_3) sebesar $2,537 > t_{tabel} (2.179)$ dengan signifikansi sebesar $0,026 < 0.05$. Artinya

adalah bahwa bahan baku berpengaruh dan positif terhadap faktor yang mempengaruhi produksi furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahan baku berpengaruh signifikan dan positif terhadap faktor yang mempengaruhi produksi furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru “diterima”

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = -12,607 + 0,791 X_1 - 0,159 X_2 + 0,381 X_3$$

Dari hasil persamaan regresi berganda diatas dapat disimpulkan

1. Nilai konstanta (a) sebesar -12,607, nilai ini berarti jika semua variabel bebas (modal, tenaga kerja, bahan baku) dianggap konstan maka produksi furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru akan tetap sebesar -12,607
2. Nilai koefisien modal (X_1) sebesar 0,791, menunjukkan bahwa apabila nilai variabel modal (X_1) naik 1 satuan maka produksi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,791 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien tenaga kerja (X_2) sebesar -0,159 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Tenaga Kerja (X_2) naik 1 satuan maka produksi (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,159 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien bahan baku (X_3) sebesar 0,381 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel bahan baku (X_3) naik 1 satuan

maka produksi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,381 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.929	.911	.19154	3,217

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Dari table diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.911 artinya adalah bahwa persentase pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru adalah sebesar 91.1% Sedangkan sisanya 8.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru, maka penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru adalah sebesar 91,1%, sedangkan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian berdasarkan hasil perhitungan koefisien

determinasi (R^2). Pengujian secara simultan secara bersama-sama modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap produksi furniture dari aluminium di Kota Pekanbaru, sehingga hipotesis terbukti. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa faktor modal, dan bahan baku berpengaruh positif signifikan, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap produksi furniture dari aluminium di Kota Pekanbaru.

2. Variabel modal lebih dominan dalam mempengaruhi produksi furniture dari aluminium di Kota Pekanbaru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka selanjutnya dapat diusulkan beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan dan bermanfaat bagi pemerintah, pengusaha industri furniture dari aluminium di Kota Pekanbaru dan bagi peneliti selanjutnya.

1. Diharapkan para pengusaha industri furniture dari aluminium lebih baik dalam mengelola modal, serta meningkatkan keterampilan tenaga kerjanya dan lebih efisien dalam penggunaan bahan baku.
2. Pemerintah diharapkan memberikan pelatihan kepada pelaku usaha dan terus mendukung industri kecil agar terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, R. R. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Terhadap

Nilai Produksi Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2005-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember

Badan Pusat Statistik. 2020. *Perkembangan Jumlah Industri Kecil Di Kota Pekanbaru Perkecamatan*. Pekanbaru

Budiman. 2015. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Percetakan Di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 2 No.2. Pekanbaru

Devi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Perabot Di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireun. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, Vol 8 No 02

Dinas Perindustrian Dan Perdagangan. 2020. *Perkembangan Industri Furniture dari Aluminium di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru

Febrinto, 2020. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Mebel Bukir Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 4 No 4. Malang

Gujarati, & Damodar N, 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.

Husein & Umar. 2003; *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ismi. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat Dikabupaten Jepara, Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Jaenal. 2020. Dampak Modal Usaha, Upah, Dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Produksi Industry Mebel Di Kabupaten Janeponto. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 1 No 1. Makassar
- Karl.E & Ray C, F. 2002; *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Probalindo Persada.
- Lisnawati. 2011. Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Maryati. 2015. Analisis Produksi Industri Furniture Dari Kayu Di Kota Pekanbaru. *Jom FEKON*, Vol 2 No 2. Pekanbaru
- Munawir. 2010. *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Pradipta, A.P, 2008. Analisis Pengaruh Modal, Tenaga kerja, Lama usaha dan Teknologi Proses Produksi terhadap produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar, *Skripsi*. Universitas Brawija. Malang.
- Rahadian, 2018. Pengaruh jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi terhadap produksi industri furniture di kota Denpasar. *Skripsi*. Universitas Udayana. Bali
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Soekartawi. 2006. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. Jakarta : CV Rajawali.
- Suardikha, 2014. Pengaruh jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi terhadap Produksi Industri Furniture di Kota Denpasar. *Skripsi*. Universitas Udayana. Bali
- Sudarsono, H. 2007. *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP3ES: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 17. Bandung. Penerbit: PT. Alfabeta Cipta.
- Sukirno, S, 2004. *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Grafindo
- Sukirno, S. 2004. *Makroekonomi Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, S. 2012. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar*

- Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukirno, S. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistiana, S. D. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sook O Kabupaten Mojokerto. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Suliyanto, (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta.
- Suroso. 2004. *Ekonomi produksi*. Bandung: Lubuk agung
- Teguh & Muhamad. 2013. *Ekonomi industri*. Rajawali pers. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada,
- Undang-Undang RI No.28. 2021. *Perindustrian*
- Undang-Undang RI No 13. 2003. *Ketenagakerjaan*
- Wulandari, 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri perhiasan logam mulia di kota Denpasar. *Skripsi*. Universitas Udayana. Bali
- Yuniartini, N,S. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *Jurnal Ekonomi Udayana*, Vol 2 No 95. Bali